

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Objek yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu Minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Ruang lingkup yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu penghargaan finansial sebagai variabel moderator antara pertimbangan pasar kerja dan risiko profesi. Alasan peneliti memilih objek penelitian adalah sebagai pengembangan dari penelitian terdahulu serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penghargaan finansial dalam memoderasi hubungan pertimbangan pasar kerja dan risiko profesi terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Tempat yang dipilih untuk penelitian ini adalah Universitas Negeri Jakarta yang terletak di Jalan Rawamangun Muka Raya, Rawamangun, Jakarta Timur. Waktu yang dilakukan untuk penelitian adalah pada tahun 2020.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertimbangan pasar kerja dan risiko profesi terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik dengan penghargaan finansial sebagai variabel moderator. Menurut Widhiarso (2011), variabel moderator merupakan variabel yang mempengaruhi korelasi antar dua variabel. Dalam konsep hubungan kasual (sebab-akibat), jika (X) adalah variabel prediktor dan (Y) adalah variabel penyebab, maka M adalah variabel moderator yang mempengaruhi hubungan kausal dari (X) dan (Y). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif yang menggunakan angka-angka dengan perhitungan statistik. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian survey karena mengumpulkan data dari suatu populasi yang telah ditetapkan sebagai objek dari penelitian dengan menggunakan kuesioner online sebagai alat pengumpulan data. Penyebaran kuesioner dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi juga merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan untuk mengambil beberapa kesimpulan. Populasi yang diambil untuk penelitian ini adalah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Jakarta. Sedangkan sampel merupakan sebagian dari populasi yang ingin diteliti karakteristiknya sehingga dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi. Jadi pada dasarnya, jumlah sampel akan lebih sedikit dari jumlah populasinya. Unit analisis dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi semester akhir yang masih berstatus aktif dan memilih konsentrasi audit pada periode penelitian. Target yang ditetapkan untuk mahasiswa semester akhir adalah angkatan 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017. Pengambilan perkiraan jumlah sampel berasal dari rekomendasi bagian akademik program studi S1 Akuntansi di Universitas Negeri Jakarta.

Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *non probability sampling* dengan metode *snowball sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang awalnya berjumlah sedikit, tetapi kemudian semakin bertambah. Sebagai alternatif pada penelitian yang memiliki permasalahan khusus, dapat menggunakan teknik sampling non probabilitas salah satunya adalah teknik *snowball sampling*. Teknik ini dapat diandalkan guna mendapatkan data dari responden untuk menjawab permasalahan penelitian yang bersifat khusus. Dengan menggunakan teknik ini diharapkan penelitian lebih mudah dilaksanakan dan diselesaikan (Nurdiani, 2014). Teknik *snowball sampling* (bola salju) adalah metode di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya. Pada pelaksanaannya, teknik *snowball sampling* adalah suatu teknik yang multistap, didasarkan pada analogi bola salju, yang dimulai dengan bola salju yang kecil kemudian membesar secara bertahap karena ada penambahan salju ketika digulingkan dalam hamparan salju. Atau dengan kata lain, metode ini dimulai dengan beberapa orang, kemudian meluas berdasarkan hubungan-hubungan terhadap responden. Responden sebagai sampel yang

mewakili populasi, kadang tidak mudah didapatkan langsung di lapangan. Untuk dapat menemukan sampel yang sulit diakses, atau untuk memperoleh informasi dari responden mengenai permasalahan yang spesifik atau tidak jelas terlihat di dunia nyata, maka teknik sampling snowball merupakan salah satu cara yang dapat diandalkan dan sangat bermanfaat dalam menemukan responden yang dimaksud sebagai sasaran penelitian melalui keterkaitan hubungan dalam suatu jaringan, sehingga tercapai jumlah sampel yang dibutuhkan (Nurdiani, 2014). Menurut Anna Armeini Rangkuti (2013), dalam teknik *snowball sampling* penentuan sampel awalnya hanya satu atau dua orang, akan tetapi karena data yang diperoleh dianggap belum cukup maka peneliti mencari orang lain sebagai bagian dari sampel sampai jumlah tertentu yang dianggap telah memadai. Dalam teknik *snowball sampling* ukuran sampel yang dapat dikatakan layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500 responden.

Dalam penyebaran kuesioner, peneliti meminta bantuan kepada beberapa teman mahasiswa akuntansi dari universitas di luar UNJ dan adik tingkat dibawah angkatan 2013 di Universitas Negeri Jakarta untuk mengisi dan menyebarkan kuesioner ke grup masing-masing angkatan. Peneliti juga meminta bantuan kepada teman-teman angkatan 2013 untuk mengisi kuesioner tersebut pada grup angkatan. Dikarenakan adanya pandemi pada saat ini, peneliti memutuskan untuk melakukan penyebaran kuesioner secara online. Kuesioner untuk penelitian ini dibuat dalam bentuk google form dan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti sudah tertera di dalam kuesioner tersebut. Penyebaran kuesioner dibagi dalam 2 tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Penyebaran kuesioner pertama ditujukan kepada mahasiswa akuntansi universitas di luar UNJ untuk dilakukan uji kualitas data. Kriteria yang ditetapkan adalah mahasiswa akuntansi yang masih berstatus aktif dan memilih konsentrasi audit. Target responden untuk penelitian ini adalah sebanyak 100 orang. Jumlah pernyataan yang diberikan sebanyak 37 pernyataan (yang terdiri dari 29 pernyataan *favorable* atau positif dan 8 pernyataan *unfavorable* atau negatif).
2. Penyebaran kuesioner kedua ditujukan kepada mahasiswa akuntansi Uni-

versitas Negeri Jakarta untuk dilakukan uji hipotesis. Kriteria yang ditetapkan adalah mahasiswa akuntansi yang masih berstatus aktif dan memilih konsentrasi audit. Target responden untuk penelitian ini adalah sebanyak 100 orang. Jumlah pernyataan yang diberikan dapat berbeda dengan yang sebelumnya, hal ini dikarenakan adanya beberapa item pernyataan yang gugur dari hasil pengujian uji kualitas data.

D. Penyusunan Instrumen

Definisi konseptual dan definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Minat Mahasiswa menjadi Akuntan Publik

a. Definisi Konseptual

Minat mahasiswa program studi akuntansi Universitas Negeri Jakarta untuk berkarir menjadi akuntan publik adalah suatu ketertarikan individu terhadap Profesi Akuntan Publik yang menjadi sumber motivasi untuk selalu memusatkan perhatiannya akan profesi tersebut.

b. Definisi Operasional

Pada penelitian kali ini, peneliti akan mengukur minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik berdasarkan indikator yang telah dikembangkan oleh Adi Suroso Putro (2012). Indikator tersebut akan diukur menggunakan skala likert dengan skor 1 sampai 5 yaitu. Adapun indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Minat pribadi untuk menjadi akuntan publik;
- b) Minat situasi untuk menjadi akuntan publik;
- c) Minat dalam ciri psikologis untuk menjadi akuntan publik

2. Variabel Independen

1) Pertimbangan Pasar Kerja

a. Definisi Konseptual

Pertimbangan pasar kerja dapat meliputi keamanan kerja dan

tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama. Ancaman pemutusan hubungan kerja tentunya akan dihindari oleh seseorang yang bekerja dalam suatu organisasi atau perusahaan sehingga keamanan dalam berkarir dapat terjamin (Ari dkk, 2017).

b. Definisi Operasional

Variabel pertimbangan pasar kerja pada penelitian ini akan diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Adi Suroño Putro (2012). Indikator tersebut digunakan pada penelitian-penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Atiek Sri Purwati dan Yeni Yunita Sari (2015), Kadek Bily Jaya Ari dkk (2017), Amalia Suryani dan Zaky Machmuddah (2018), serta Fenti Febriyanti (2019). Variabel ini akan diukur menggunakan skala likert dengan skor 1 sampai 5, dengan indikator yang digunakan adalah sebagai berikut ini:

- a) Tersedianya lapangan pekerjaan;
- b) Keamanan kerja;
- c) Fleksibilitas karir;
- d) Kesempatan promosi.

2) Risiko Profesi

a. Definisi Konseptual

Kegagalan auditor mengetahui adanya penyimpangan dalam laporan keuangan dapat menyebabkan auditor mencapai suatu kesimpulan atau opini yang salah. Dalam hal ini pihak auditor akan dianggap lalai. Sesuai dengan pasal 26 UU tentang Akuntan Publik tahun 2011 yang berbunyi “Akuntan Publik bertanggung jawab atas jasa yang diberikan”, maka auditor dapat dituntut dan bila terbukti bersalah, auditor harus bersedia menerima konsekuensi hukum sesuai dengan ketentuan Undang-Undang tentang Akuntan Publik yang berlaku.

b. Definisi Operasional

Pada penelitian kali ini, peneliti akan mengukur variabel mengenai

risiko profesi berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Novia Nurul Aini (2017), I Komang Intan Rahayu Mahariani dkk (2017) serta Dewi Murdiawati (2020). Dari penelitian-penelitian tersebut maka dapat diambil kesimpulan mengenai indikator risiko profesi yang akan diukur menggunakan skala likert dengan skor 1 sampai 5. Adapun indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Risiko salah memberikan opini audit;
- b) Bersedia menerima konsekuensi hukum yang berlaku;
- c) Batas kadaluwarsa pengajuan gugat

3. Variabel Moderator

Penghargaan Finansial

a. Definisi Konseptual

Penghargaan finansial adalah faktor utama yang di pertimbangkan dalam pemilihan karir karena tujuan utama seseorang bekerja untuk memperoleh gaji guna memenuhi kebutuhan fisiologisnya. Tingkat penghargaan finansial menunjukkan status dan martabat seseorang. Tingkat gaji yang tinggi bisa menjadikan kebanggaan tersendiri (Trihutama dan Haryanto, 2015).

b. Definisi Operasional

Variabel penghargaan finansial pada penelitian ini akan diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Adi Suroso Putro (2012). Indikator tersebut digunakan pada penelitian-penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Atiek Sri Purwati dan Yeni Yunita Sari (2015), Kadek Bily Jaya Ari dkk (2017), Amalia Suryani dan Zaky Machmuddah (2018), serta Fenti Febriyanti (2019). Variabel ini akan diukur menggunakan skala likert dengan skor 1 sampai 5, dengan indikator yang digunakan adalah sebagai berikut ini:

- a) Gaji awal yang tinggi;
- b) Kenaikan gaji yang cepat;
- c) Dana pensiun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner online yang diberikan kepada responden untuk diisi sesuai dengan petunjuk yang nantinya akan di analisis lebih lanjut oleh peneliti dengan menggunakan metode yang sesuai untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat.

Penetapan skor diberikan kepada butir-butir pernyataan di dalam kuesioner dengan menggunakan skala *likert*. Pemberian skor yang sesuai tergantung pada jenis pernyataan yang digunakan apakah berjenis *favorable* (positif) atau *unfavorable* (negatif) dan ketentuan lainnya (Rangkuti, 2013). Skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini berdimensi lima dengan rentang nilai 1 sampai dengan 5. Berikut adalah rincian asumsi *skala likert* beserta indikator untuk pernyataan kuesioner:

Tabel 3.1
Skor Skala Likert

Pernyataan Positif (Favorable)		Pernyataan Negatif (Unfavorable)	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Ragu-ragu	3	Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

Tabel 3.2
Indikator Kuesioner untuk Mahasiswa Luar UNJ

No	Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah
1	Minat Mahasiswa menjadi Akuntan Publik (Sumber: Adi Surono Putro, 2012)	Minat pribadi	1, 2, 3	3
		Minat situasi	4, 5, 6	3
		Minat dalam ciri psikologis	7, 8*, 9	3
2	Pertimbangan Pasar Kerja (Sumber: Adi Surono Putro, 2012)	Tersedianya lapangan pekerjaan	1, 2, 3	3
		Keamanan kerja	4, 5*, 6	3
		Fleksibilitas karir	7*, 8, 9	3
		Kesempatan promosi	10, 11*, 12	3
3	Penghargaan Finansial (Sumber: Adi Surono Putro, 2012)	Gaji awal yang tinggi	1, 2*, 3	3
		Kenaikan gaji yang cepat	4, 5*, 6	3
		Dana pensiun	7*, 8	2
4	Risiko Profesi	Risiko salah memberikan opini audit	1, 2, 3	3
		Bersedia menerima konsekuensi hukum yang berlaku	4, 5	2
		Batas kadaluwarsa pengajuan gugatan	6*, 7, 8	3
TOTAL				37

Tabel 3.3
Indikator Kuesioner untuk Mahasiswa UNJ

No	Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah
1	Minat Mahasiswa menjadi Akuntan Publik (Sumber: Adi Surono Putro, 2012)	Minat pribadi	1, 2, 3	3
		Minat situasi	4, 5	2
		Minat dalam ciri psikologis	6, 7	2
2	Pertimbangan Pasar Kerja (Sumber: Adi Surono Putro, 2012)	Tersedianya lapangan pekerjaan	1, 2, 3	3
		Keamanan kerja	4, 5*	2
		Fleksibilitas karir	6, 7	2
		Kesempatan promosi	8	1
3	Penghargaan Finansial (Sumber: Adi Surono Putro, 2012)	Gaji awal yang tinggi	1, 2*, 3	3
		Kenaikan gaji yang cepat	4, 5	2
		Dana pensiun	6	1
4	Risiko Profesi	Risiko salah memberikan opini audit	1, 2	2
		Bersedia menerima konsekuensi hukum yang berlaku	3, 4	2
TOTAL				25

Keterangan: (*) pernyataan negatif

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan kuesioner terlebih dahulu harus melakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh. Uji kualitas data diperlukan guna mendapatkan kepastian mengenai ketepatan instrumen yang digunakan sehingga data yang dihasilkan dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Untuk mengukur hal tersebut, maka dalam penelitian ini akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah data kuesioner valid atau tidak. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini pengukuran validitas dilakukan dengan menggunakan metode analisis *corrected item-total correlation*. Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika r hitung positif dan r hitung $>$ r tabel maka butir pernyataan tersebut adalah valid;
- b. Jika r hitung negatif dan r hitung $<$ r tabel maka butir pernyataan tersebut adalah tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten dari waktu ke waktu. Setelah data kuesioner dikumpulkan, kemudian hasil skornya diukur korelasi antar skor jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan komputer *Statistical Program for Society Science* (SPSS), dengan menggunakan fasilitas Cronbach Alpha (Juliansyah dan Suryaputri, 2016). Seperti yang dikutip oleh Juliansyah dan Suryaputri (2016), kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut ini: (Ghozali, 2005)

- a. Jika nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah reliabel;
- b. Jika nilai Cronbach Alpha $< 0,60$ maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah tidak reliabel.

2. Analisis Statistika Deskriptif

Dalam melakukan analisis data penelitian, perlu dilakukan penggambaran atau deskripsi data penelitian yang diperoleh di lapangan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam membaca data penelitian. Analisis data deskriptif yang dapat dilakukan berupa pembuatan grafik data, crosstabs (tabulasi silang) dan kategorisasi skor (Rangkuti dan Wahyuni, 2016). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi dari data penelitian. Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian dan deskripsi setiap pernyataan kuesioner. Data tersebut antara lain: usia, jenis kelamin, dan data mengenai deskripsi dari setiap pernyataan kuesioner (Rangkuti dan Wahyuni, 2016).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu syarat yang harus dilakukan jika ingin melakukan suatu regresi. Uji asumsi klasik mencakup hal sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna melihat apakah di dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas data, bisa menggunakan uji One-Simple Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. Jika p value nilai Kolmogorov-Smirnov di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi tersebut

memenuhi asumsi normalitas;

- b. Jika p value nilai Kolmogrov-Smirnov di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Seperti yang dikutip oleh Jumiati (2018), salah satu cara untuk melihat apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat analisis grafik yang dapat dilakukan dengan:

- a. Melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal;
- b. *Normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal. Maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013).

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah akan ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut sama dengan nol. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Pedoman keputusannya sebagai berikut:

- a. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, maka pada penelitian tersebut tidak terjadi multikolonieritas;
- b. Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 dan VIF lebih besar dari 10, maka dapat dikatakan bahwa terjadi multikolonieritas pada penelitian tersebut.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan pada penelitian ini untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan variasi dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variasi dari residual bersifat tetap maka disebut homoskedastisitas. Namun jika variasi dari residual bersifat berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Suatu model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk melakukan uji heteroskedastisitas yaitu dengan uji Glejser. Seperti yang dikutip oleh Jumiati (2018), uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel dependen dan jika tingkat signifikansinya di atas 0,05 maka model regresi tersebut tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

4. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Berganda

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, maka selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan antara variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas). Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui prediksi suatu variabel tersebut (Rangkuti, 2012). Pada penelitian ini, variabel independen yang akan diuji adalah pertimbangan pasar kerja dan risiko profesi. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS. Rumus regresi untuk pengujian H_1 dan H_2 adalah:

$$MM = a + \beta_1 PPK + \beta_2 RP + e$$

Keterangan:

MM : Minat Mahasiswa menjadi Akuntan Publik

PPK : Pertimbangan Pasar Kerja

RP : Risiko Profesi
 a : Konstanta
 β : Koefisien regresi
 e : *error*

2) Analisis Regresi Moderasi dengan Uji Interaksi

Variabel moderating adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderating adalah variabel yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel. Sifat atau arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen kemungkinan positif atau negatif tergantung pada variabel moderating, oleh karena itu variabel moderating dinamakan pula sebagai *contingency variable*. *Moderated Regression Analysis (MRA)* atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi/perkalian dua atau lebih variabel independen (Liana, 2009). Pengujian pengaruh variabel moderator terhadap variabel independen atau H₃ dan H₄ dengan menggunakan uji interaksi. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$MM = a + \beta_1 PPK + \beta_2 RP + \beta_3 (PPK \times PF) + \beta_4 (RP \times PF) + e$$

Keterangan:

MM : Minat Mahasiswa menjadi Akuntan Publik
 PPK : Pertimbangan Pasar Kerja
 RP : Risiko Profesi
 PF : Penghargaan Finansial
 a : Konstanta
 β : Koefisien Regresi
 e : *error*

Pada penelitian ini, uji hipotesis dilakukan melalui uji koefisien determinasi dan uji regresi secara parsial (Uji T). Tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk menguji data dari sampel yang ada sudah cukup untuk kuat untuk menggambarkan suatu populasinya.

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Apabila nilai R^2 semakin kecil, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen rendah. Apabila nilai R^2 mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2) Uji Koefisien Regresi secara parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan untuk uji t (parsial) dalam analisis regresi adalah sebagai berikut:

- a) Berdasarkan nilai t-hitung dan t-tabel
 - a. Jika t-hitung lebih besar dari t-tabel maka variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y);
 - b. Jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- b) Berdasarkan probabilitas
 - a. Jika probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (α), maka variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y);
 - b. Jika probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 (α), maka variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)